



TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL

CHALLENGES OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN FACING THE DIGITAL ERA

Intan Probowati^{1*}, Nova Mulyani², Rizky Azzahra³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 12210121567@students.uin-suska.ac.id^{1*}, 12210122735@students.uin-suska.ac.id²,
12210121526@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 05-04-2025

Revised : 07-04-2025

Accepted : 09-04-2025

Published : 11-04-2025

Abstract

The development of the digital era has brought significant changes in various aspects of life, including education. Islamic educational institutions face major challenges in adapting to technological advancements to remain relevant and competitive. This study aims to analyze the challenges faced by Islamic educational institutions in the digital era and the strategies that can be implemented to overcome them. The research method used is qualitative with a descriptive approach, conducted through literature studies and interviews with educators in Islamic educational institutions. The results show that the main challenges include the readiness of technological infrastructure, the digital skills of educators, and the alignment of the curriculum with contemporary needs. Additionally, concerns arise regarding the negative impact of digitalization on Islamic values in education. To address these challenges, Islamic educational institutions need to adopt technology wisely, enhance digital literacy for both educators and students, and develop a curriculum that integrates technology with Islamic values. The study concludes that although the digital era presents challenges, with the right strategies, Islamic educational institutions can utilize it to improve the quality of education and expand the reach of Islamic teachings.

Keywords : Challenges, Islamic education, digitalization

Abstrak

Perkembangan era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui studi literatur dan wawancara dengan para pendidik di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, keterampilan digital tenaga pendidik, serta penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan zaman. Selain itu, terdapat kekhawatiran terhadap dampak negatif digitalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi teknologi secara bijak, meningkatkan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik, serta mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun era digital membawa tantangan, dengan strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan dakwah Islam.

Kata Kunci: Tantangan, Pendidikan Islam, Digitalisasi



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang yang tak terbatas dalam memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman agama. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memperkuat pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar dalam pendidikan Islam di era digital adalah aksesibilitas yang lebih luas dan global. Dengan adanya teknologi digital, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Dalam beberapa klik, seseorang dapat mengakses teks-teks klasik, tafsir Al-Quran, hadis, dan literatur Islam lainnya yang memperkaya pemahaman tentang ajaran agama. Hal ini juga memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang Islam di tengah-tengah masyarakat yang semakin terhubung. (Indriani & Firdian, 2021, hal.198)

Teknologi digital juga membuka pintu bagi metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Dengan adanya multimedia, seperti video, animasi, dan gambar, konsep-konsep agama dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih visual dan memikat. Platform online dan media sosial memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antara sesama umat Muslim di seluruh dunia. Ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, memecahkan masalah bersama, dan memperkuat pemahaman tentang agama. (Susyanto, 2022, hal.693)

Permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan kesenjangan dalam aksesibilitas dan kesenjangan digital. terjangkau oleh akses internet. memiliki kemampuan yang cukup untuk mengakses infrastruktur teknologi. Hambatan dalam mencapai akses ini mungkin menghalangi kemungkinan penyebaran pendidikan Islam melalui media digital. Di samping itu, teknologi sekarang juga berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam. Dampak positif teknologi digital terhadap pendidikan Islam adalah memberikan inovasi kreatif yang lebih banyak kepada guru dan siswa, serta memberikan kemampuan untuk lebih efisien dalam menghadapi penyalahgunaan teknologi digital. (Bainar, 2024, hal.75).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian jenis ini berfokus pada telaah teoritis serta berbagai referensi terkait nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam masyarakat yang menjadi objek kajian. Studi kepustakaan memiliki peran penting karena penelitian ini sangat bergantung pada literatur ilmiah yang relevan. Seluruh data yang dianalisis diperoleh melalui sumber-sumber literatur yang sesuai dan mendukung topik penelitian (Syahza, 2015).

Kajian ini menyoroti berbagai tantangan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. Studi kepustakaan, atau yang sering disebut kajian literatur, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali landasan teoritis serta relevansinya dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data atau karya ilmiah yang mendukung, dan secara umum bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tertentu. Inti dari penelitian ini terletak pada analisis kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam dan Era Digital

Secara etimologis, istilah “Lembaga” merujuk pada sesuatu yang menjadi dasar atau acuan, sesuatu yang membentuk atau memberikan struktur bagi hal lain. Lembaga juga dapat diartikan sebagai suatu badan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan ilmiah atau menjalankan suatu usaha tertentu. (Asiva Noor Rachmayani, 2015, hal.164) Lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam membentuk dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan. Setiap individu yang berada dalam lingkungan lembaga tersebut akan mengalami proses perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh karakter dan ciri khas institusi tersebut. (Marlina Gazali, 2013)

Secara umum, pendidikan mengacu pada suatu lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti sekolah, madrasa, atau perguruan tinggi. Sementara itu, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan membentuk pribadi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang dapat terus diperbaiki. Dalam hal ini, kepribadian yang dibentuk adalah individu yang menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta mampu memikul tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. (Bainar, 2024, hal. 77)

lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam. (Khairul & Jazuli, 2022, hal. 60)

Era digital merupakan suatu periode di mana mayoritas masyarakat memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Sistem digital ini menawarkan kecanggihan yang melebihi sistem analog yang digunakan sebelumnya. Media di era digital memiliki ciri khas yang dapat dimodifikasi serta terhubung dalam jaringan. Kemampuan tersebut menjadikan penyebaran dan penerimaan informasi menjadi lebih mudah dan cepat bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital yang pesat di masa kini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, ditandai dengan munculnya beragam inovasi digital yang semakin mutakhir. (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019, hal .44)

Pada masa ini, muncul sebuah generasi yang dikenal dengan sebutan *digital natives*. Generasi ini tumbuh bersama teknologi digital, terutama komputer, dan menganggapnya sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut Yuniati, istilah *digital natives* pertama kali diperkenalkan oleh Mark Mc Crindle, seorang peneliti sosial. Generasi Alpha (Gen A) merupakan kelanjutan dari Generasi Z, terdiri dari anak-anak yang lahir setelah tahun 2010. Mereka adalah generasi yang paling akrab dan terbiasa dengan penggunaan internet sejak usia dini. (Legi & Wamo, 2023, hal. 17)

2. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital

Lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi sejumlah tantangan di era digital, di antaranya:



a. Pembentukan Karakter Siswa di Tengah Arus Digitalisasi

Pengaruh negatif dari media sosial, seperti pergaulan bebas, kekerasan, radikalisme, perundungan, dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, sangat memengaruhi perkembangan karakter generasi muda. Selain itu, ketergantungan pada gawai dan media sosial membuat anak-anak cenderung mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata.

b. Menyikapi Perubahan Sosial dan Budaya

Globalisasi dan gaya hidup modern yang berbasis digital sering kali bertabrakan dengan ajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk membimbing siswa agar mampu menyaring pengaruh budaya asing dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial mereka.

c. Penguatan Moral dan Etika dalam Dunia Digital

Pemanfaatan teknologi yang tidak bertanggung jawab, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten pornografi, bisa merusak akhlak generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi.

d. Tantangan Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme

Media sosial menjadi saluran utama penyebaran ideologi radikal, dan anak-anak muda yang belum memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung lebih mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstremis tersebut. (Khairunnisa et al., 2024)

e. Rendahnya Literasi Digital di Kalangan Pendidik dan Siswa

Walaupun teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Kesulitan dalam menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, atau aplikasi pembelajaran daring masih sering terjadi, terutama karena kurangnya pelatihan dari lembaga terkait. Banyak guru pun masih lebih nyaman dengan metode konvensional dan enggan beralih ke sistem digital. (Ftik et al., 2024)

Secara keseluruhan, dunia pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada tantangan yang kompleks dan perlu ditangani secara bersama oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Masalah literasi digital yang rendah, pengaruh negatif media sosial, kurangnya konten yang mendidik, kesenjangan akses teknologi, hingga minimnya regulasi adalah faktor-faktor yang harus segera diatasi. Jika tidak, nilai-nilai Islam yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan agama berisiko tidak tersampaikan secara optimal kepada generasi penerus. (Prayetno, 2025, hal.619)

3. Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital

a. Pemanfaatan teknologi dalam Proses Pembelajaran

Untuk menghadapi tantangan di era digital, institusi pendidikan Islam perlu merancang sistem pembelajaran berbasis teknologi yang mudah dijangkau oleh para



peserta didik. Salah satu contohnya adalah penggunaan berbagai platform pembelajaran daring atau aplikasi edukatif yang kini sudah banyak tersedia. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik, terutama bagi generasi muda yang sudah akrab dengan dunia digital. Kehadiran platform daring ini juga menghilangkan batasan ruang dan waktu dalam belajar, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun. Hal ini sangat bermanfaat, khususnya bagi mereka yang sulit mengakses lembaga pendidikan secara langsung, seperti siswa di wilayah terpencil atau yang berada di luar negeri. (Ahmad & Zaini, 2015, hal.220)

b. Penyediaan konten digital yang berkualitas

Penyediaan konten digital yang bermutu perlu disertai dengan pengawasan terhadap berbagai informasi yang tersedia di internet. Pemerintah bersama institusi pendidikan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa para siswa hanya mengakses sumber yang kredibel, serta terlindungi dari pengaruh ajaran-ajaran yang menyimpang atau menyesatkan. Kolaborasi ini bertujuan agar lingkungan digital menjadi ruang belajar yang aman dan mendidik bagi para pelajar. (Ftik et al., 2024, hal. 122)

c. Peningkatan kualitas SDM

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan agama Islam, baik dari sisi kelembagaan maupun aspek lainnya. SDM yang kompeten, terampil, dan profesional diharapkan mampu memaksimalkan pengembangan pendidikan Islam dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia. Untuk mewujudkannya, para pemimpin, pendidik, dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam perlu memiliki literasi keagamaan yang kuat, kepemimpinan yang efektif, pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam, kemampuan komunikasi dan bahasa asing, keterampilan manajerial, serta penguasaan teknologi informasi. Selain itu, pembinaan peserta didik juga perlu mencakup pengembangan aspek jasmani, rohani, dan spiritual, agar mereka tumbuh menjadi insan akademik yang unggul. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan kualitas SDM menjadi faktor penentu keberhasilan, sehingga harus menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. (Prayetno, 2025, hal.190)

d. Mengatasi Kesenjangan Aksesibilitas

Masih terdapat sejumlah siswa yang belum memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan dari lembaga pendidikan agar seluruh peserta didik dapat menikmati kesempatan belajar dengan sarana dan prasarana yang setara. Upaya ini penting untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran akibat keterbatasan akses teknologi. (Noviyani, 2023, hal. 155).

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan di era digital, yang tidak hanya berkaitan dengan sarana teknologi, tetapi juga pada kesiapan tenaga pendidik, validitas materi keagamaan, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri tanpa meninggalkan prinsip-prinsip



Islam. Dunia pendidikan Islam perlu mampu menggabungkan teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital masa kini. Penggunaan teknologi digital juga harus diarahkan untuk memperkuat nilai religiusitas dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai saran, penelitian mendatang dapat difokuskan pada analisis efektivitas media digital tertentu dalam menunjang pembelajaran agama, serta strategi pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era transformasi teknologi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Zaini, A. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1)
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (C. Wijaya (ed.); 1st ed.). 2016.
- Bainar. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2)
- Ftik, I., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). Digital Islam : Challenges and Opportunity of Islamic Education in Digital Era. *Iconie Ftik Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Anwarul*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1>.
- Khairul, A., & Jazuli, J. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1>
- Khairunnisa, K., Junaidi, J., Pratama, A. R., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan*.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). Merdeka Mengajar Di Era Digital. *Pedagog: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 17.
- Marlina Gazali. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal-At-Ta'Dib*, 6(1)
- Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4)
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan. *Kajian Islam Dan Keagamaan*, 2(3)
- Suhartono, & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2)
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3>
- Syahza, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. UR Press Pekanbaru.